

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan pada hakikatnya diharapkan mampu membawa perubahan, baik perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1 menyatakan bahwa

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>2</sup>*Ibid*, hal. 9

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”<sup>3</sup>

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan fitrah dan sumber daya insani menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi luhur dan berbagai kemampuan untuk memikul tanggung jawab. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan fitrah, perlu adanya sebuah pendidikan pembentukan fitrah yang keberadaannya merupakan salah satu sarana untuk membangun kebaikan individu, masyarakat, dan peradaban manusia.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>4</sup> Sumber lain menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetisi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (1).

<sup>4</sup> Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16, Mei 2010), hal. 155

bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Dan salah satunya adalah dengan pendidikan karakter, pendidikan karakter mengajarkan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga masyarakat dan bernegara dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan.<sup>6</sup>

Di sinilah besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kebaikan supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat.

Pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa mendesak untuk diterapkan. Karena karakter dianggap

---

<sup>5</sup> Almusanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol 16 Oktober 2010), hal. 247

<sup>6</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1

sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetik.<sup>7</sup>

Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter maka diperlukan kepedulian seluruh staf sekolah yang harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter bagi para siswa.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter yang mengantarkan kita menjadi pribadi yang beradab. Mengingat, masa depan bangsa terletak pada generasi muda, karenanya mutu bangsa berada di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dialami oleh siswa sekarang. Pendidikan merupakan salah satu organ paling penting dalam sebuah negara, karena pendidikan merupakan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah negara. Sesungguhnya yang menentukan kualitas sumber daya manusia adalah mutu dari pendidikan itu sendiri. Jika peningkatan mutu pendidikan tidak diperhatikan, maka tidak dapat diharapkan pendidikan di Indonesia akan mampu bersaing dengan negara lain apa lagi dalam menghadapi globalisasi di segala bidang khususnya pendidikan.

---

<sup>7</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41-42

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 172-173

Ironinya dunia pendidikan selama ini dipandang kurang menaruh perhatian pada pertumbuhan pribadi peserta didik yang sering dibiarkan tumbuh alamiah. Hanya dengan IQ (kognisi) tanpa EQ (psikomotor), dan SQ (afeksi), seorang lebih berbahaya karena mudah melakukan kejahatan profesional seperti KKN (korupsi, kolusi, nepotisme), dan lebih parah lagi apabila kita menyaksikan anak muda, pelajar dan mahasiswa yang tidak beta di rumah dan terasing dari lingkungan sosial. Gejala seperti ini semakin lama nampaknya semakin meluas dan salah satu sumbernya adalah metode pembelajaran di sekolah yang menyimpang dan melanggar nilai-nilai dasar kemanusiaan peserta didik. Hal ini yang dipercaya banyak pihak menjadi penyebab ketergantungan obat, putus sekolah, perilaku merusak, tawuran antar sekolah, dan perilaku negatif lainnya.<sup>9</sup>

Melihat hal tersebut tentu saja membuat prihatin bagi kita semua. Krisis karakter memang tidak dapat hanya dibebankan kepada sekolah saja, akan tetapi menangani masalah di atas diperlukan model pendidikan karakter yang efektif dimana sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter.<sup>10</sup>

MIN 3 Tulungagung adalah lembaga pendidikan yang memandang setiap anak sebagai manusia seutuhnya, setiap anak unik, setiap anak cerdas dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. MIN 3 Tulungagung menggali dan mengembangkan seluruh potensi dasar anak dengan

---

<sup>9</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan Islam Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, hal. 74

<sup>10</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan...*, hal. 174

mengintegrasikan seluruh komponen nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Implementasi Pendidikan Karakter di MIN 3 Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter di MIN 3 Tulungagung.

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru membentuk karakter disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung ?
2. Bagaimana guru membentuk karakter jujur siswa di MIN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana guru membentuk karakter demokratis siswa di MIN 3 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan karakter disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan karakter jujur siswa di MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan karakter demokratis siswa di MIN 3 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang bimbingan belajar di luar sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru MIN 3 Tulungagung

- 1) Meningkatkan pemahaman konseptual teori dan praktik guru tentang implementasi pendidikan karakter siswa di sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan karakter.

b. Bagi Kepala MIN 3 Tulungagung

1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter di MIN 3 Tulungagung.

2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu madrasah.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

1) Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

2) Bagi Peneliti selanjutnya Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul **“Implementasi Pendidikan Karakter di MIN 3 Tulungagung”**, berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi di definisikan dengan proses perubahan perilaku , suatu upaya memperbaiki pencapaian harapan-harapan



yang dituangkan dalam kurikulum desain, terjadi secara bertahap, terus menerus, dan jika ada hambatan dapat di ulangi<sup>11</sup>

Hakikatnya, implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.

Sedangkan yang dimaksud implementasi pada penulis di penelitian ini adalah proses penerapan guru membentuk karakter disiplin, jujur, dan demokratis.

#### b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>12</sup>

## 2. Secara Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud “Implementasi Pendidikan Karakter Di MIN 3 Kabupaten Tulungagung”, adalah proses penerapan atau usaha yang dilakukan untuk membentuk dan menanamkan kebiasaan serta perilaku yang baik bagi peserta didik yang diharapkan berdampak baik pada kepribadian serta sikapnya dalam kehidupan

---

<sup>11</sup> Syafrudin nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (ciputat: PT Ciputat Pree, 2005), hal. 70

<sup>12</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

sehari-hari yang berkaitan dengan hal-hal karakter diri sendiri. Dan implementasi pendidikan karakter yang meliputi: membentuk karakter disiplin, jujur, dan demokratis.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

### **1. Bagian awal**

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian inti**

Bagian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah/konteks masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (*paradigma*).

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) pola/jenis

penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu MIN 3 Tulungagung, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, terdiri dari membentuk karakter disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung, membentuk karakter jujur siswa di MIN 3 Tulungagung, dan membentuk karakter demokratis siswa di MIN 3 Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup.